

BAB V

KESIMPULAN

Kasus kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang berfariasi, dengan mengkaji Lapas Klas IIA Muaro dan LPP Klas IIB Anak Aia. Pada tahun 1990-an kasus kriminalitas perempuan didominasi oleh pencurian, kemudian menyusul kekerasan, dan terakhir narkoba jenis ganja. Memasuki tahun 2000-an hingga 2018 kasus kriminalitas perempuan malah didominasi oleh narkoba terutama jenis sabu, kemudian menyusul pencurian, penggelapan, penipuan, prostitusi, dan tindak pidana korupsi.

Napi perempuan sebelum tahun 2017, menjalani masa hukuman di Lapas Klas IIA Muaro. Napi perempuan ditempatkan di satu kamar besar dalam blok tersendiri dan dipisah dengan napi laki-laki, namun masih banyak kesempatan untuk bertemu napi laki-laki terutama pada kegiatan *Holiday*. Meskipun kegiatan tersebut diawasi oleh petugas lapas, napi perempuan masih boleh berbaur dengan napi laki-laki. Akibat dari seringnya pertemuan oleh napi laki-laki dan napi perempuan, tidak jarang banyak hubungan asmara yang muncul.

Hubungan asmara yang muncul dipermudah dengan masih bisa masuknya *handphone* ke dalam lapas kala itu, apalagi di Lapas Klas IIA Muaro napi perempuan tidak mendapatkan pengawasan

oleh petugas lapas di dalam blok. Keberadaan *handphone* membuat kehidupan malam di dalam blok perempuan menjadi bebas, mengingat penjagaan tidak dilakukan 24 jam, mereka bisa saja menghubungi keluarga mereka, menonton *youtube*, atau menghubungi napi laki-laki, bahkan napi perempuan melakukan *video call sex* dengan napi laki-laki agar mendapat pemasukan uang. Hubungan asmara ini banyak dimanfaatkan oleh napi perempuan untuk

membujuk napi laki-laki agar mau membiayai kebutuhan sehari-hari di dalam lapas.

Napi di Lapas Klas IIA Muaro diperbolehkan memegang uang sebanyak Rp.500.000,- dan banyak napi yang makan di kantin karena makanan lapas masih kurang layak kala itu. Akibat keuangan yang minim napi banyak yang melakukan pencurian. Pelanggaran yang sering terjadi di dalam lapas yaitu perkelahian, penyeludupan narkoba atau *handphone*, dan pencurian. Napi yang melakukan pelanggaran terhadap aturan, akan diberikan sanksi yaitu teguran dan masuk Strap Sel.

Lapas Klas IIA Muaro memiliki beberapa program pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Untuk pembinaan kepribadian, napi diberikan kegiatan keagamaan dan olah raga. Pembinaan kemandirian napi diberi pembekalan berupa keterampilan seperti membuat kerajinan dan merajut sebagai bekal ketika mereka kembali ke masyarakat.

Tahun 2017 napi perempuan dipindah dari Lapas Klas IIA Muaro ke LPP Klas IIB Anak Aia. LPP Klas IIB Anak Aia berada di dalam kompleks Rutan Klas IIB Padang yang dihuni oleh napi laki-laki. LPP Klas IIB Anak Aia memiliki gedung dan blok tersendiri yang dihuni oleh napi perempuan. Napi perempuan ditempatkan di 10 kamar dan dijaga 24 jam.

Kondisi ini berdampak terhadap intensitas pertemuan antara napi perempuan dengan napi laki-laki meskipun mereka berada di dalam lingkungan Rutan Klas IIB Padang. Kegiatan *holiday* juga sudah tidak ada lagi sehingga napi perempuan dengan napi laki-laki tidak bisa berbaur.

Semenjak tahun 2017 seluruh lapas semakin memperketat peraturan, termasuk LPP Klas IIB Anak Aia. Salah satu contohnya keberadaan *handphone* yang sudah tidak lagi ditemukan di dalam kamar. LPP Klas IIB Anak Aia menyediakan wartel di ruang penjagaan dengan biaya Rp.2000 untuk 15 menit panggilan.

Uang yang boleh dipegang oleh napi di LPP Klas IIB Anak Aia sebesar Rp. 150.000,- sudah dinilai cukup oleh napi karena di LPP Klas IIB Anak Aia makanan yang dimakan oleh napi sudah layak. Karena kebutuhan di lapas tidak terlalu banyak, pelanggaran pencurian tidak sering terjadi. Perkelahian juga jarang terjadi karena penjagaan diawasi 24 jam.

LPP Klas IIB Anak Aia juga memiliki program pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian yang dilakukan antara lain kegiatan ibadah serta olah raga. Sedangkan untuk pembinaan kemandirian ada pelatihan menjahit, menenun, merajut, pelatihan salon, atau *make-up*. Program –program yang diadakan oleh lapas semakin terfokus kepada napi perempuan karena LPP Klas IIB Anak Aia merupakan lapas khusus perempuan.

Pemindahan napi perempuan dari Lapas Klas IIA Muaro ke LPP Klas IIB Anak Aia menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan terhadap kehidupan napi perempuan. Perubahan tersebut menuju ke arah yang lebih baik dan bisa dilihat dari membaiknya fasilitas sampai banyaknya program yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada napi ketika napi kembali ke masyarakat. Karena perubahan ini kehidupan napi perempuan menjadi lebih teratur dan tidak lagi dijadikan anak bawang oleh lapas.